ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGIMATERIFUNGSI SOSIOLOGI UNTUK MENGENALI GEJALA SOSIAL DIMASYARAKAT PADA SISWA KELAS X-IPS-3 SMA NEGERI 1 TAPEN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

HERU WIJANARKO
SMA Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Masalah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini karena kegiatan pembelajaran cenderung menitikberatkan pada penguasaan hafalan, proses pembelajaran berpusat pada guru, metode yang digunakan didominasi oleh ceramah, siswa tidak terlibat bahkan cenderung pasif sehingga perolehan hasil belajar Sosiologi yang tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan, masih banyak siswa yang tidak dapat mencapai KKM yaitu 70. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses, minat dan hasil belajar siswa dengan model *snowball throwing*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-IPS-3 SMA Negeri 1 Tapen semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi.Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi.Analisis data menggunakan analisis deskriptif komperatif dengan grafik yaitu membandingkan kondisi nilai tes awal siklus I dan nilai tes setelah siklus II.Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *snowball throwing* dalam pembelajaran minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal, minat belajar siswa pada hanya 9 siswa atau 37,50%, pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 70,83%, dan pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa atau 91,67%, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal sebesar 57,08, pada siklus I menjadi 68,33, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,33, sedangkan jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada kondisi awal sebanyak 7 siswa atau 29,17%, pada siklus I menjadi 15 siswa atau 62,50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa atau 87,50%. Kesimpulanya adalah penggunaan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran Sosiologi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X-IPS-3 SMA Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: *snowball throwing,* minat, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran khususnya kelas X-IPS-3 SMA Negeri 1 Tapen, masih banyak didominasi oleh ceramah guru dengan menetap disuatu tempat dan siswa hanya mendengarkan khususnyamata pelajaran Sosiologi pada materifungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat seperti ini jelas sangat berkonsekuensi negatif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran sebagai interaksi edukatif tidak nampak, keaktifan serta kreativitas dan inovasi yang berasal dari siswa juga tidak ada. Siswa kurang memiliki kemampuan memecah-kan permasalahan yang ada, akibatnya hasil belajar anak menjadi menurun, dan kondisi ini jelas tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum sebagai standar proses pembelajaran.

Bertolak dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pada objek dan subjek penelitian yang ada dengan jumlah siswa berjumlah 24 orang, dalam pembelajaran yang ada, hanya 7 orang siswa atau 29,17%yang mendapatkan nilai mencapai KKM 70, dan 17 orang siswa atau 70,83% mendapatkan nilai dibawah KKM 70, dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 57,08. Kenyataan ini dapat dikatakan bahwa capaian ketuntasan belajar siswa masih jauh dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu persentase jumlah siswa yang tuntas minimal mencapai 85%.

Melihat kondisi awal tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga minat dan prestasi belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Salah satu model pembelajaran yang cocok dalam melibatkan peran siswa secara

aktif adalah dengan menggunakan model *Snowball throwing*. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar, *Snowball Throwing* secara keseluruhan dalam terjemahan bahasa Inggris dapat diartikan melempar bola salju.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sosiologi Materi Fungsi Sosiologi Untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat pada Siswa Kelas X-IPS-3 SMA Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan minat belajarsiswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Sosiologi materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat pada siswa kelas X-IPS-3 SMA Negeri 1 Tapen semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Sosiologi materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakatpada siswa kelas X-IPS-3 SMA Negeri 1 Tapen semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Sosiologi materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat pada siswa kelas X-IPS-3 SMA Negeri 1 Tapen semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Sosiologi materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat pada siswa kelas X-IPS-3 SMA Negeri 1 Tapen semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : 1) Melatih kesiapan siswa dalam membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. 2) Siswa lebih memahami materi pembelajaran. 3) Siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Bagi Guru : Dapat dijadikan pertimbangan dengan menggunakan model *Snow ball Throwing* sebagai usaha untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran, sehing-ga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Bagi Kepala Sekolah : Memperoleh bahan acuan *bagi* penanggung jawab sekolah baik kepala sekolah dan seluruh dewan guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah melalui peningkatan kinerja mengajar.

Pengertian Pembelajaran

Hamalik Oemar (2015: 57) mendefinisi-kan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Selanjutnya, Isjoni (2016: 14) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan suatu kegiatan belajar.Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efsiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya.

Hasil Belajar

Sudjana (2017: 3) mendefinisikan ‘hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psiko-motor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.’Pernyataan tersebut mendukung taksonomi Benyamin. S. Bloom yaitu perubahan tingkah laku kemampuan yang diharapkan dapat terjadi pada diri siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran sebagai hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 domain yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Dimyati dan Mujiono (2015: 99) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan guru.Dari sisi siswa hasil belajar merupakan

tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terseleksinya bahan pelajaran.

Menurut Suprijono (2016: 23) 'hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan'. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk itu, seseorang harus belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Snowball Throwing

Snowball artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar, *Snowball Throwing* secara keseluruhan dalam terjemahan bahasa Inggris dapat diartikan melempar bola salju. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual.

Snowball Throwing adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (learning to know), belajar bekerja (learning to do), belajar hidup bersama (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be) (Depdiknas, 2001:5).

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Lokasi, Waktu, dan Jenis Penelitian

Subjek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X-IPS-3 SMA Negeri 1 Tapen pada mata pelajaran sosiologi pada semester 1 tahun pembelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X-IPS-3 SMA Negeri 1 Tapen pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran sosiologi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019 pada tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK).

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, teman sejawat dan peneliti. Adapun rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004:2), pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model siklus.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi. 2) Penilaian atau tes. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi berupa angka atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung persentase kemudian dideskripsikan. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus:

Ketuntasan Belajar : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Nilai Rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Hasil pada kegiatan awal mengenai hasil belajar siswa dapat dipaparkan melalui Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal sebagai berikut : Nilai rata-rata 57,08. Nilai terendah 40,00. Nilai tertinggi 80,00. Siswa tuntas 7 (29,17%). Siswa tidak tuntas 17 (70,83%). Prosentase ketuntasan 29,17%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kondisi awal ini, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 57,08, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 7 orang atau 29,17% dan siswa belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 70,83%, sehingga dipandang perlu untuk melakukan penelitian untuk memperbaiki kondisi sebagaimana tersebut di atas, dengan harapan siswa yang tuntas belajarnya bisa mencapai 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai sesuai KKM 70 atau lebih. Adapun penjelasan mengenai minat belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran awal sebagaimana Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Kondisi Awal berikut ini : Siswa tuntas 9 (37,50%). Siswa belum tuntas 15 (62,50%). Ketuntasan klasikal 37,50%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada kondisi awal hanya terdapat 9 siswa atau 37,50% yang dinyatakan tuntas dari 24 siswa, dan masih terdapat 15 siswa atau 62,50% yang dinyatakan belum tuntas.

Siklus I

Perencanaan. Pada tahap perencanaan, data yang diperoleh berupa: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya tercakup komponen skenario pembelajaran yang akan diimplementasikan; seperangkat instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data; dan data pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) lembar observasi siswa dan lembar tes formatif akhir siklus. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa, menyajikan informasi tentang materi pembelajaran siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *snowball throwing*, dan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 siswa.

Data Hasil Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan dimulai dengan membentuk kelompok siswa, ketua kelompok mempersiapkan anggotanya, untuk membuat pertanyaan, kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari siswa satu ke siswa yang lain, siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian dengan urutan tahapan sebagai berikut : 1) Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok. 2) Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok. 3) Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru. 4) Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain. 5) Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.

Data hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pembelajaran Sosiologi materi Materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sebagaimana data Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Sosiologi Materi Kondisi Fungsi Sosiologi untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat pada Siklus I berikut ini : Nilai rata-rata 68,33. Nilai terendah 50,00. Nilai tertinggi 80,00. Siswa tuntas 15 (62,50%). Siswa tidak tuntas 9 (37,50%). Prosentase ketuntasan 62,50%.

Dari data di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Sosiologi materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat pada Siklus I di atas dapat diterangkan sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I sebesar 68,33. 2) Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 15orang atau sebesar 62,50%. 3) Jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 9orang atau sebesar 37,50%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 57,08 menjadi 68,33 pada siklus I, yang diikuti dengan peningkatan ketuntasan

belajar, di mana pada sebelum perbaikan siswa tuntas hanya 7 siswa (29,17%), pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa (62,50%).Melihat hasil tersebut maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70 sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan untuk mengukur dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Pengamatan. Pada tahap pengamatan mengenai minat siswa pada pembelajaran Sosiologi Materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat di atas dapat diterangkan melalui Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran Sosiologi Materi Kondisi Fungsi Sosiologi untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat pada Siklus I berikut ini : Siswa tuntas 17 (70,83%). Siswa belum tuntas 7 (29,17%). Ketuntasan klasikal 70,83%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa terdapat 17 orang siswa (70,83%) yang tuntas dilihat dari minat belajarnya, sedangkan 7 siswa (29,17%) belum tuntas minat belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II minat belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi. Hasil pembelajaran pada siklus I tentang materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat dianggap belum berhasil. Setelah peneliti dengan observer mendiskusikan hasil pembelajaran pada siklus I tentang materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat dinyatakan belum berhasil. Setelah peneliti dengan observer mendiskusikan hasil observasi yang dikaitkan dengan hasil tes formatif, karena kekurang-aktifan siswa dan jumlah anggota kelompok yang masih terlalu banyak serta kurang meratanya kemampuan antar individu dalam satu kelompok. Hasil observasi dan hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I ini dianggap belum berhasil. Setelah peneliti dengan observer mendiskusikan hasil observasi yang dikaitkan dengan hasil tes formatif, maka pada siklus II perlu ditanggulangi dengan menggali pemahaman awal siswa tentang materi yang akan dipelajari sebelum proses pembela-jaran berlangsung, kemudian memaksimalkan pembimbingan agar siswa mampu menemukan sendiri informasi dengan mengemas pembela-jaran secara menarik dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Selain itu jumlah anggota masing-masing kelompok diperkecil.

Setelah peneliti dengan observer mendiskusikan hasil observasi yang dikaitkan dengan hasil tes formatif, maka pada siklus II perlu ditanggulangi dengan menggali pemaha-man awal siswa tentang materi yang akan dipelajari sebelum proses pembelajaran berlang-sung. Dilakukan percobaan lain yang lebih menarik, kemudian memaksimalkan pembimb-ingan agar siswa mampu menemukan sendiri informasi dengan mengemas pembelajaran secara menarik dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Selain itu jumlah anggota kelompok diperkecil.

Siklus II

Perencanaan. Pada tahap perencanaan, data yang diperoleh berupa: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya tercakup komponen skenario pembelajaran yang akan diimplementasikan; seperangkat instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data; dan data pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) dengan penambahan inovasi-inovasi baru seputar pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II sama dengan Siklus I. Data hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pembelajaran Sosiologi Materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat menggunakan model pembela-jaran *snowball throwing* sebagaimana data Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Sosiologi Materi Kondisi Fungsi Sosiologi untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat pada Siklus II berikuti ini : Nilai rata-rata 78,33. Nilai terendah 60,00. Nilai tertinggi 90,00. Siswa tuntas 21 (87,50%). Siswa tidak tuntas 3 (12,50%). Prosentase ketuntasan 87,50%.

Dari data di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Sosiologi materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat Siklus II di atas dapat diterangkan sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II sebesar 78,33. 2) Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 21 siswa atau sebesar 87,50%. 3) Siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 3 siswa atau sebesar 12,50%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil tes formatif siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, dimana pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (62,50%) pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa (87,50%), dan nilai rata-rata hasil tes belajar mencapai 78,33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes prestasi belajar siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena prestasi belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya mencapai 21 siswa atau 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

Pengamatan. Pada tahap pengamatan mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi Materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat di atas dapat diterangkan melalui Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran Sosiologi Materi Kondisi Fungsi Sosiologi untuk Mengenali Gejala Sosial di Masyarakat pada Siklus II berikut ini : Siswa tuntas 22 (91,67%). Siswa belum tuntas 2 (8,33%). Ketuntasan klasikal 91,67%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa terdapat 22 orang siswa (91,67%) yang tuntas dilihat dari minat belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan minat belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Refleksi. Dari dua kali pertemuan pada pembelajaran pada siklus II dianggap berhasil, karena semua kriteri keberhasilan telah tercapai, yaitu angka ketuntasan berdasarkan minat belajar sebesar 91,67%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Sosiologi materi Materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat telah memenuhi kriteria ketuntasan, karena sudah melebihi batasan kriteria ketuntasan sebesar 85%, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai angka 78,33 dari KKM sebesar 70, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa atau 87,50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dilanjutkan dengan kerja kelompok, tentang materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat terhadap bentuk dan gerak suatu benda, Hasil belajarnya kurang memuaskan karena dari hasil perbaikan pembelajaran siklus ini, hasil pada pertemuan kedua siklus I tentang materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat dianggap belum berhasil.

Minat. Peningkatan minat siswa cukup signifikan pada setiap siklusnya, dimana pada studi awal hanya 9 siswa atau 37,50%, dan pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 70,83%.

Hasil Belajar. Sepertinya halnya peningkatan hasil belajar, hasil belajarpun meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal sebesar 57,08, pada siklus I menjadi 68,33, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal baru mencapai 7 siswa atau 29,17%, dan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas menjadi 15 orang atau 62,50%.

Siklus II

Pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dengan mengulang kegiatan pada siklus I, dilanjutkan

pembahasan hasil kerja kelompok dengan pelaksanaan diskusi kelas. Dilanjutkan tanya jawab secara individu kepada semua siswa secara bergantian, dilanjutkan tes formatif untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa.

Minat Belajar. Peningkatan minat belajar siswa cukup signifikan pada setiap siklusnya, dimana pada siklus I hanya terdapat 17 orang atau 70,83%, pada siklus II minat belajar siswa meningkat menjadi 22 orang atau 91,67%.

Hasil Belajar. Sepertinya halnya peningkatan minat belajar, hasil belajarpun meningkat cukup baik, yaitu pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar sebesar 68,33, pada siklus II menjadi 78,33, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 15 orang atau 62,50%, pada siklus II meningkat menjadi 21 orang atau 87,50%.

Penjelasan sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya baik minat maupun hasil belajar siswa.Hal ini dibuktikan dengan peningkatan minat belajar dari kondisi awal sebanyak 9 siswa atau 37,50%, pada siklus I menjadi 17 siswa atau 70,83%, dan pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa atau 91,67%. Hal tersebut didukung oleh peningkatan hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 57,08, pada siklus I menjadi 68,33, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,33, sedangkan jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada kondisi awal sebanyak 7 siswa atau 29,17%, pada siklus I menjadi 15 siswa atau 62,50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa atau 87,50%.

Adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran Sosiologi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pembelajaran Sosiologi dengan menggunakan pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I dan siklus II terdapat kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pembelajaran Sosiologi menggunakan pembelajaran *snowball throwing* yaitu siswa menjadi lebih siap mengikuti pelajaran. Siswa dapat berinteraksi memecahkan masalah dan melatih untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok serta mempresentasikan jawaban dari suatu pertanyaan.Selain itu, siswa juga memiliki usaha untuk mengetahui jawaban, semua siswa aktif, sehingga minat belajar dan kemampuan akademik siswa dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran Sosiologi pada materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada studi awal minat belajar dari 9 siswa atau 37,50%, pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 70,83%, dan pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa atau 91,67%.
2. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran Sosiologi pada materi fungsi sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kondisi awal sebesar 57,08, pada siklus I meningkat menjadi 68,33, dan pada siklus II naik menjadi 78,33, sedangkan jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada kondisi awal sebanyak 7 siswa atau 29,17%, pada siklus I menjadi 15 siswa atau 62,50% dan pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa atau 87,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Sosiologi siswa kelas X-IPS-3 SMA Negeri 1 Tapen Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Siswa : 1) Siswa agar selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sehingga dapat lebih mudah memahami materi. Saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung harus aktif berpartisipasi berdiskusi dengan teman. Jika belum paham dengan materi, sebaiknya bertanya kepada guru. Selain itu siswa harus cermat, tekun dan teliti dalam menyelesaikan

tugas yang diberikan oleh guru. 2) Meskipun siswa sudah mendapatkan peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, namun alangkah baiknya jika siswa senantiasa meningkatkan pula kemampuan belajarnya yaitu baik dari buku paket maupun mencari informasi dari sumber lainnya seperti televisi, surat kabar, internet dan sebagainya, yang akan lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman belajar terhadap pembelajaran khususnya pembelajaran Sosiologi. 3) Siswa dianjurkan bersemangat ketika akan dilaksanakan pembelajaran, karena akan mendapatkan pengetahuan baru dalam belajarnya.

Bagi Guru : 1) Pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat divariasikan dengan model pembelajaran lainnya yang sesuai agar mampu meningkatkan minat, motivasi dan aktivitas serta hasil belajar siswa secara maksimal. 2) Strategi model pembelajaran *snowball throwing* yang akan diterapkan hendaknya dipahami dengan baik, kesesuaian dengan materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatannya sampai pada cara evaluasinya. 3) Pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya lebih mengoptimalkan peran dan tugasnya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik.

Sekolah : 1) Setiap pembelajaran yang dilakukan akan lebih baik jika didukung oleh semua pihak, baik dari kepala sekolah, guru dan orang tua wali siswa agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Karena kegiatan penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan. 3) Pihak sekolah sebaiknya selalu memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga bakat atau potensi siswa dapat berkembang dan selalu berusaha meningkatkan mutu kualitas sekolah. 4) Sekolah sebaiknya memberikan motivasi kepada guru untuk selalu mengembangkan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah W., Sri, dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni. 2016. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013.* Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Slameto. 2016. *Belajar & Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya Cetakan Keenam.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2017.Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono.Agus. 2016.*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tri Astuti, Afifah, Yuli. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing melalui Pemanfaatan Prized Chart terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN II Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No 3, Juli 2015.

Trianto, l-Tabany, I.B. 2017.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstial*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.